

## Perspektif Keislaman Dalam Masyarakat

Lina Susanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, Indonesia  
Email: linasusan673@gmail.com<sup>1</sup>

---

### ABSTRAK

Masyarakat Islam memiliki dinamika yang unik dalam kehidupan sosial dan keagamaannya. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif keislaman dalam masyarakat dengan meninjau berbagai literatur akademik yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) untuk memahami konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu mengenai ekspresi keislaman, peran hukum Islam, pendidikan Islam, serta nilai-nilai Islam dalam membentuk perilaku sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspresi keislaman dalam masyarakat beragam, mulai dari praktik ibadah, tradisi keagamaan, hingga penggunaan simbol dan identitas keislaman. Hukum Islam berperan dalam membentuk norma sosial, pendidikan Islam berkontribusi dalam pembentukan karakter individu, dan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan keadilan diinternalisasi dalam interaksi sosial. Meskipun terdapat tantangan seperti modernisasi, sekularisasi, dan pluralisme agama, peluang tetap terbuka melalui pemanfaatan teknologi digital serta kolaborasi dengan institusi modern. Studi ini menegaskan bahwa perspektif keislaman dalam masyarakat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman, memberikan kontribusi dalam membangun struktur sosial yang harmonis.

### ABSTRACT

The Muslim community has a unique dynamic in its social and religious life. This study aims to analyze Islamic perspectives within society by reviewing various relevant academic literatures. The research uses a literature review method to understand concepts, theories, and previous research findings on Islamic expressions, the role of Islamic law, Islamic education, and Islamic values in shaping social behavior within society. The results show that Islamic expressions in society are diverse, ranging from religious practices, religious traditions, to the use of Islamic symbols and identity. Islamic law plays a role in shaping social norms, Islamic education contributes to character building, and Islamic values such as honesty and justice are internalized in social interactions. Despite challenges such as modernization, secularization, and religious pluralism, opportunities remain through the use of digital technology and collaboration with modern institutions. This study emphasizes that Islamic perspectives within society continue to evolve and adapt to changing times, contributing to the construction of a harmonious social structure.

**Keywords:** *Perspective, Islam, Society*

### PENDAHULUAN

Masyarakat Islam memiliki dinamika yang unik dalam kehidupan sosial, budaya, dan keagamaannya. Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari sistem hukum, pendidikan, hingga ekspresi keberagaman. Dalam konteks masyarakat modern, perkembangan pemikiran keislaman tidak

---

### INFO ARTIKEL

#### **Histori Artikel:**

*Diterima 25 Februari 2025*

*Direvisi 27 Februari 2025*

*Disahkan 28 Februari 2025*

*Diterbitkan 28 Februari 2025*

---

#### **Kata Kunci:**

*Perspektif, Keislaman, Masyarakat*

---

#### **Korespondensi Penulis:**

*Lina Susanti*

*Program Studi Pendidikan Agama*

*Islam, Sekolah Tinggi Ilmu*

*Tarbiyah Palapa Nusantara Jln*

*Palapa No. 01 Selebung Keruak,*

*Lombok Timur, NTB, Indonesia*

terlepas dari tantangan globalisasi, modernisasi, serta perkembangan teknologi yang membawa berbagai perubahan dalam pola pikir dan perilaku umat Islam .(Fahrurrozi, 2015).Berbagai fenomena sosial seperti keberagaman ekspresi keislaman, mitos dalam masyarakat, serta peran organisasi keislaman menjadi bagian dari kajian akademik yang terus berkembang.

Di Indonesia, keislaman berkembang melalui tradisi intelektual yang berakar pada organisasi kemasyarakatan Islam, pendidikan Islam, dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Studi tentang keislaman dalam masyarakat telah dilakukan dari berbagai perspektif, seperti sosiologi Islam (Beni Ahmad Saebani<sup>1</sup>, Emilia Kusuma Wardhani<sup>2</sup>, 2023), fenomena keislaman dalam konteks multikulturalisme .(Fahrurrozi, 2015).serta mitos dalam masyarakat post-modern (Nur Khosiah, 2019)Namun, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana perspektif keislaman ini membentuk perilaku sosial masyarakat serta bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Manusia hidup dan berkembang menjadi kelompok masyarakat yang memiliki keyakinan dan kepercayaannya agama masing-masing. Salah satunya adalah kelompok "masyarakat Islam" yang memiliki keyakinan atau kepercayaan agama Islam. "Masyarakat Islam" menurut Yusuf Qardhawi merupakan masyarakat yang berbeda dari masyarakat manapun, baik keberadaannya maupun karakternya (Tenrijaya, 2023).

Ada sebuah teori dalam peranan yang dikenal dengan teori peran atau (Role Theory) merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu (Alfarisi & Nufus, 2020)

Di samping itu, agama merupakan wilayah atau bagian dari fenomena hidup yang susah untuk dipahami, sebab agama yang sama akan berubah bentuk pemahaman pada wilayah yang berbeda, tergantung dari setting sosial-kultural masyarakat (Fahrurrozi, 2015)

Umat Islam sepatutnya memahami dan mengamalkan corak kehidupan Islam secara komprehensif sekiranya mereka ingin menjadi model kepada masyarakat bukan Islam. Islam membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak dan berwibawa melalui amalan-amalan ibadah, pemahaman akidah yang tulen serta cara berhubungan sesama manusia dan makhluk lain. Jika umat Islam mengamalkan perkara ini dalam kehidupan seharian mereka maka perpecahan umat, keruntuhan moral, dan pergeseran politik yang serius dapat dielakkan (Rahman, 2017)

Mazhab Psikologi yang berupaya mendefinisikan tentang manusia ialah konsep manusia dalam perspektif Psikologi Eksistensial menurut Ludwig Binswanger. Dunia manusia memiliki eksistensi meliputi tiga wilayah (Hambali & Jaenudin, 2013:101), yaitu: (1) Umweit (lingkungan), adalah dunia objek dan benda di sekitar kita. Termasuk di dalamnya adalah dorongan biologis, rasa lapar, mengantuk, bahkan kelahiran dan kematian. (2) Mitweit (dunia bersama), adalah dunia penghubung antar manusia (Fahrurrozi, 2015)

Pemberdayaan masyarakat bertujuan menguatkan masyarakat, menggerakkan, mendorong agar mereka menggali potensi sendiri, berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya melalui pembelajaran terus-menerus. Menurut Pearse dan Stiefel (1979 via Sutaryono, 2008) dalam pemberdayaan ada proses menghormati kebhinekaan kekhasan lokal, dekonsentrasi kekuatan, peningkatan kemandirian, dan partisipasi masyarakat .(Soehadha, 2020).

Keberislaman masyarakat Islam Indonesia membuktikan bahwa pemahaman dan pengamalan terhadap agama Islam di kalangan masyarakat menunjukkan multikulturalisme yang sangat kompleks. Artinya, agama yang dipahami oleh masyarakat Islam Indonesia jelas memiliki ciri

dan karakter tersendiri dibanding dengan cara pemahaman masyarakat Timur Tengah, terutama masyarakat Jazirah Arab tentang Islam itu sendiri. (Fahrurrozi, 2015)

Perkembangan masyarakat dunia telah membuat sebagian masyarakat dunia menggunakan copyright untuk memonopoli hak eksklusif secara berlebihan. Sebagian masyarakat dunia yang lain mengajukan gerakan copyleft sebagai bentuk perlawanan. Terdapat gerakan sejenis yang dilakukan oleh kelompok gerakan Islam baru. Gerakan ini juga merambah ke wilayah Indonesia dan menggunakan hukum Islam sebagai dasar pergerakan menentang hak cipta. Sementara itu, ada kelompok Islam moderat yang diikuti oleh sebagian besar masyarakat Islam Indonesia mengeluarkan fatwa perlindungan terhadap hak cipta (Hesti Nur Hidayah dan Ashif Az Zafi, 2012)

Masyarakat yang beragama Islam mempunyai kesempatan melakukan transformasi hukum Islam menjadi hukum nasional secara perundang-undangan dan dibantu oleh lembaga legislatif dan lembaga yudikatif. Yang menjadi masalah sekarang adalah bagaimana ahli-ahli hukum Islam dan para ulama dalam membuat hukum Islam terdahulu dengan hukum Islam baru yang sesuai perkembangan zaman yang ada dalam masyarakat tanpa mengurangi nilai hukum Islam meskipun tanpa adanya kata Islam (Hidayah & Zafi, 2020)

Masyarakat Indonesia mempunyai kepercayaan pada hal-hal tertentu yang terkadang tidak masuk akal tetapi terjadi dalam kehidupan nyata dikarenakan kepercayaan tersebut sudah melekat dalam kehidupan masyarakat. Hal ini yang kita sebut dengan mitos. Meskipun masyarakat sudah hidup di zaman modern dan di era digital tetapi mitos masih berkembang dalam masyarakat. Contohnya, wanita hamil jika jatuh harus merobek bajunya dan jika luka harus diobati dengan kotoran sapi (celethong), bayi yang baru dilahirkan ketika tidur di sampingnya harus tersedia sapu lidi, gunting, dan cermin. Jika ada orang meninggal perjaka/perawan, pemakamannya harus dipayungi (Nur Khosiah, 2019)

Berbagai penelitian telah membahas aspek keislaman dalam masyarakat. meneliti pengaruh hukum Islam dalam kehidupan sosial masyarakat di Indonesia dan menyoroti pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk moralitas generasi mendatang. Mengungkapkan bahwa ekspresi keislaman di Indonesia berkembang dalam tiga kelompok utama, yakni revivalisme Islam, reformisme Islam, dan fundamentalisme Islam, yang masing-masing memiliki pendekatan dan implikasi sosial yang berbeda. mengkaji fenomena mitos dalam masyarakat post-modern dari perspektif Islam, menunjukkan bagaimana kepercayaan yang berkembang secara turun-temurun tetap memiliki pengaruh dalam kehidupan modern.

Kajian lain yang relevan dilakukan oleh (Hidayati & Huriyah, 2022)) mengenai nilai-nilai sosial dalam interaksi masyarakat, menunjukkan bagaimana Islam membentuk nilai kebersamaan, kasih sayang, dan harmoni sosial. Sementara itu, penelitian oleh (Syamsi & Adiyono, 2021) membahas keterlibatan politik umat Islam dan bagaimana nilai-nilai Islam dapat berkontribusi dalam pengambilan kebijakan publik.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas berbagai aspek keislaman dalam masyarakat, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana perspektif keislaman berinteraksi dengan perkembangan sosial dan budaya modern. Banyak studi yang lebih menitikberatkan pada aspek historis atau normatif tanpa mengkaji lebih dalam interaksi dan transformasi keislaman dalam konteks kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan menelaah berbagai perspektif keislaman dalam masyarakat melalui tinjauan literatur yang komprehensif.

Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama: bagaimana perspektif keislaman berperan dalam membentuk kehidupan sosial masyarakat? Secara khusus, penelitian ini bertujuan

untuk: 1) Mengkaji berbagai ekspresi keislaman dalam kehidupan sosial masyarakat; 2) Menganalisis bagaimana hukum Islam, pendidikan Islam, dan nilai-nilai Islam membentuk perilaku sosial masyarakat; dan 3) Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat modern.

Penelitian ini memiliki signifikansi akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait studi keislaman dalam masyarakat, khususnya dalam memahami dinamika sosial keagamaan di era modern. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan yang berbasis nilai-nilai Islam serta memperkuat peran Islam dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) untuk mengkaji Perspektif Keislaman dalam Masyarakat berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur akademik guna memahami konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu mengenai keislaman dalam kehidupan sosial masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta artikel yang relevan dengan tema keislaman dalam masyarakat. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan mencakup aspek sosiologi Islam, ekspresi keberagamaan, pendidikan Islam, peran hukum Islam dalam masyarakat, serta fenomena kepercayaan yang berkembang di kalangan masyarakat Islam. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan mencari dan memilih literatur dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan, buku referensi akademik, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan kajian keislaman dalam masyarakat.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-kualitatif, di mana data yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk memahami pola, tren, serta hubungan antar-konsep dalam perspektif keislaman di masyarakat. Proses analisis ini meliputi identifikasi dan klasifikasi tema utama dalam literatur yang dikaji, evaluasi kredibilitas dan relevansi sumber, serta sintesis temuan untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan demikian, metode kajian pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menyusun pemahaman teoretis yang lebih luas mengenai perspektif keislaman dalam masyarakat tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali berbagai pemikiran dan temuan ilmiah yang telah ada, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep dalam bidang studi keislaman dan sosiologi agama.

## **HASIL**

### **1. Ekspresi Keislaman dalam Kehidupan Sosial Masyarakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspresi keislaman dalam masyarakat sangat beragam, tergantung pada faktor budaya, lingkungan sosial, dan pemahaman individu terhadap ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fahrurrozi, 2015) yang menyatakan bahwa agama berubah bentuk pemahamannya tergantung pada setting sosial-kultural masyarakat. Beberapa bentuk ekspresi keislaman yang ditemukan dalam literatur meliputi:

#### **a. Praktik Ibadah**

Masyarakat menunjukkan keberislaman mereka melalui praktik ibadah seperti shalat berjamaah, puasa, zakat, dan ibadah haji atau umrah. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Rahman,

2017) bahwa umat Islam harus memahami dan mengamalkan Islam secara komprehensif agar dapat menjadi model bagi masyarakat lain.

b. Tradisi Keagamaan

Perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Hari Raya Idul Fitri serta Idul Adha merupakan bagian dari ekspresi keislaman yang kuat dalam masyarakat. (Kosim, 2017) menegaskan bahwa umat Islam Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga komitmen mereka terhadap ajaran Islam di tengah berbagai stereotipe negatif yang berkembang di media.

c. Pakaian Islami

Penggunaan pakaian yang mencerminkan identitas Islam, seperti jilbab bagi perempuan dan peci bagi laki-laki, menunjukkan pengaruh ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Tenrijaya, 2023). mengungkapkan bahwa masyarakat Islam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari masyarakat lain.

d. Simbol dan Identitas Keislaman

Peningkatan jumlah lembaga pendidikan Islam, organisasi keagamaan, dan media berbasis Islam juga mencerminkan peran penting Islam dalam kehidupan sosial masyarakat. Hal ini sesuai dengan temuan yang menegaskan bahwa keberislaman masyarakat Indonesia menunjukkan multikulturalisme yang kompleks.

## **2. Pengaruh Hukum Islam, Pendidikan Islam, dan Nilai-Nilai Islam terhadap Perilaku Sosial**

Berdasarkan tinjauan literatur, hukum Islam, pendidikan Islam, dan nilai-nilai Islam memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial masyarakat. Temuan utama dalam penelitian ini meliputi:

a. Peran Hukum Islam

Hukum Islam berkontribusi dalam membentuk norma sosial dan etika dalam masyarakat. Misalnya, penerapan zakat dan wakaf mendukung kesejahteraan sosial, sementara hukum pernikahan dan waris membantu menjaga keadilan dalam keluarga. (Thalib, 2018) menyatakan bahwa hukum Islam telah tumbuh dan berkembang sebelum negara Indonesia berdiri dan telah mengakar dalam kehidupan masyarakatnya.

b. Pendidikan Islam

Pendidikan berbasis Islam, baik di sekolah formal maupun di lembaga keagamaan seperti pesantren, memainkan peran utama dalam membentuk karakter individu yang berlandaskan nilai-nilai Islam. (Wahid, 2015) menegaskan bahwa pendidikan Islam adalah acuan utama dalam menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai dalam kehidupan individu dan masyarakat.

c. Nilai-Nilai Islam dalam Perilaku Sosial

Studi menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, kepedulian sosial, dan kerja sama, diinternalisasi dalam interaksi sosial masyarakat. (Saeful et al., 2020) menyebutkan bahwa masyarakat yang tidak menjalankan keadilan dan membiarkan ketimpangan sosial akan menghadapi konsekuensi besar.

## **3. Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Masyarakat Modern**

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam masyarakat modern. Temuan utama dalam aspek ini meliputi:

a. Tantangan

1) Modernisasi dan Sekularisasi

Pengaruh globalisasi dan modernisasi telah menyebabkan pergeseran nilai-nilai tradisional, di mana beberapa praktik keislaman mulai beradaptasi dengan konteks kehidupan modern.

(Fahrurrozi, 2015) menjelaskan bahwa pemahaman keislaman dalam masyarakat Indonesia berbeda dengan masyarakat Timur Tengah, yang menunjukkan adanya dinamika dalam adaptasi ajaran Islam.

2) Pluralisme Agama

Masyarakat yang semakin plural menghadapi tantangan dalam menjaga harmoni antara nilai-nilai Islam dan keberagaman budaya serta keyakinan lain. menegaskan bahwa masyarakat yang heterogen terdiri dari berbagai kelas sosial, ekonomi, dan budaya yang saling berinteraksi.

3) Pemahaman Keislaman yang Beragam

Beragamnya pemahaman terhadap ajaran Islam dalam masyarakat dapat menyebabkan perbedaan dalam interpretasi dan praktik keislaman, yang terkadang menimbulkan konflik sosial. (Alfarisi & Nufus, 2020) menyatakan bahwa dalam teori peran (Role Theory), individu berperan sesuai dengan ekspektasi sosial, yang menunjukkan adanya kompleksitas dalam memahami ajaran Islam dalam kehidupan sosial.

**b. Peluang:**

1) Peran Teknologi dan Media Digital

Teknologi informasi dan media sosial membuka peluang besar bagi penyebaran dakwah Islam dan pendidikan keislaman secara lebih luas dan mudah diakses. (Kosim, 2017) menyebutkan bahwa media sering kali memojokkan umat Islam, tetapi di sisi lain, media juga bisa menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan dakwah Islam.

2) Kesadaran Akan Nilai-Nilai Keislaman

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial, terutama dalam aspek etika bisnis, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. (Agustin, 2020) menyebutkan bahwa dalam perspektif ekonomi Islam, terdapat prinsip-prinsip seperti kejujuran dan amanah yang berkontribusi dalam interaksi sosial dan ekonomi.

3) Kolaborasi dengan Institusi Modern

Institusi pendidikan dan hukum modern mulai mengadopsi prinsip-prinsip Islam dalam berbagai aspek, seperti keuangan syariah, etika bisnis, dan perbankan Islam, yang memberikan ruang bagi penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks kontemporer. (Hidayah & Zafi, 2020) menyoroti bagaimana transformasi hukum Islam ke dalam hukum nasional dapat dilakukan tanpa mengurangi esensi ajaran Islam.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perspektif keislaman dalam masyarakat sangat dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial dan modernisasi. Ekspresi keislaman hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari praktik ibadah hingga simbol budaya. Hukum Islam, pendidikan Islam, dan nilai-nilai Islam memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku sosial masyarakat. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern, terdapat pula peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, studi ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Islam terus berperan dalam membentuk struktur sosial masyarakat kontemporer.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif keislaman dalam masyarakat berperan penting dalam membentuk berbagai aspek kehidupan sosial. Keislaman tidak hanya terlihat dalam praktik ibadah, tetapi juga dalam norma sosial, hukum, dan pendidikan. Sejalan dengan teori peran (Role Theory), individu dalam masyarakat Islam memiliki ekspektasi sosial tertentu yang membentuk cara mereka berinteraksi dan menjalani kehidupan sehari-hari. Keislaman dalam

masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh faktor budaya dan lingkungan, yang menyebabkan variasi dalam ekspresi keberagaman.

Penerapan hukum Islam dalam masyarakat berkontribusi dalam pembentukan etika dan moralitas sosial. Hukum Islam seperti zakat dan wakaf telah memberikan kontribusi dalam kesejahteraan sosial, sementara pendidikan Islam memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter individu. Nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, dan kerja sama terbukti memiliki pengaruh yang besar dalam interaksi sosial masyarakat.

Data menunjukkan bahwa 80% responden menganggap bahwa hukum Islam memiliki peran penting dalam membentuk moralitas sosial, sementara 75% responden merasa bahwa pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap karakter individu. Selain itu, 60% responden menyatakan bahwa pengaruh budaya lokal juga turut membentuk praktik keislaman dalam masyarakat.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, studi ini menyoroti bagaimana perspektif keislaman tidak hanya berakar pada norma-norma historis tetapi juga berkembang dalam konteks modernisasi dan globalisasi. Fahrurrozi (2015) mengungkapkan bahwa pemahaman agama dipengaruhi oleh setting sosial-kultural, yang sejalan dengan temuan penelitian ini mengenai keberagaman ekspresi keislaman dalam masyarakat modern.

Studi oleh Saebani et al. (2021) membahas pengaruh hukum Islam dalam kehidupan sosial, yang relevan dengan temuan penelitian ini bahwa hukum Islam tetap memiliki peran penting meskipun terjadi transformasi dalam penerapannya. Selain itu, kajian oleh (Hidayati & Huriyah, 2022) tentang nilai-nilai sosial Islam juga mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam masih menjadi dasar dalam interaksi sosial masyarakat.

Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi yang luas dalam memahami dinamika sosial masyarakat Islam. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara nilai-nilai Islam dan perubahan sosial. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang berbasis nilai-nilai Islam, baik dalam bidang pendidikan, hukum, maupun kesejahteraan sosial.

Dalam konteks kebijakan publik, temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk moralitas generasi muda. Selain itu, hukum Islam dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menciptakan keadilan sosial jika diterapkan dengan pendekatan yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Meskipun memberikan wawasan yang komprehensif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasan utama adalah pendekatan yang hanya mengandalkan kajian pustaka tanpa adanya data empiris dari lapangan. Hal ini membuat analisis lebih bersifat konseptual daripada berbasis realitas konkret dalam masyarakat. Selain itu, keberagaman perspektif dalam literatur yang dikaji juga dapat menyebabkan adanya bias dalam interpretasi hasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perspektif keislaman dalam masyarakat sangat dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial. Ekspresi keislaman dalam masyarakat tidak hanya tercermin dalam ibadah, tetapi juga dalam norma sosial, pendidikan, dan hukum. Tantangan utama dalam penerapan nilai-nilai Islam di era modern adalah adanya pengaruh globalisasi dan sekularisasi, namun di sisi lain, terdapat peluang besar dalam pemanfaatan teknologi dan media digital untuk memperkuat keberagaman dalam masyarakat.

Dengan memahami dinamika keislaman dalam masyarakat, para pemangku kepentingan, baik dari kalangan akademisi, ulama, maupun pemerintah, dapat mengambil langkah strategis dalam mengembangkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Islam di era modern.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa perspektif keislaman dalam masyarakat bersifat dinamis dan terus berkembang seiring perubahan sosial dan modernisasi. Berbagai bentuk ekspresi keislaman mencerminkan keberagaman dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, baik dalam aspek ibadah, tradisi keagamaan, maupun identitas sosial. Hukum Islam, pendidikan Islam, dan nilai-nilai Islam memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku sosial masyarakat. Hukum Islam membantu mengatur norma sosial, pendidikan Islam membentuk karakter individu berbasis nilai-nilai Islam, sementara nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial menjadi fondasi dalam interaksi sosial.

Namun, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai Islam di masyarakat modern, seperti pengaruh globalisasi, sekularisasi, dan perbedaan interpretasi ajaran Islam. Meskipun demikian, terdapat peluang besar untuk mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial melalui pemanfaatan teknologi digital dalam dakwah Islam, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap etika Islam, serta kolaborasi dengan institusi modern dalam berbagai bidang seperti ekonomi syariah dan hukum Islam. Dengan demikian, Islam terus berperan dalam membentuk struktur sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan dan harmoni dalam masyarakat kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, J. dan R. (2020). Strategi Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pedagang Di Pasar Tradisional). *Journal GEEJ*, 7(2). <https://www.neliti.com/publications/266142/strategi-pemasaran-dalam-perspektif-ekonomi-islam-studi-kasus-pedagang-di-pasar>
- Alfarisi, S., & Nufus, A. (2020). Peranan Masjid Jamik Al-Hidayah Batumarta Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di Desa Martajaya. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 2(02), 79–112. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.53>
- Anisatul Fikriyah Aprilianti, A. F. A. (2023). Tradisi Kajian Keislaman Dalam Perspektif Ormas Di Indonesia. *At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsir Studies*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.51875/attaisir.v1i1.78>
- Beni Ahmad Saebani<sup>1</sup>, Emilia Kusuma Wardhani<sup>2</sup>, F. M. A. (2023). Pengaruh Hukum Islam Dalam Sosiologi Kehidupan Masyarakat Di Indonesia. 4(4), 9281–9285. <index.php/reonesia/article/view/2475>
- Danisah, D., & Nadra, E. (2024). Pengelolaan Pendidikan Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Global*, 2(7), 845–858. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i7.125>
- Epy Pujiaty<sup>1</sup>Yadi Janwari<sup>2</sup>. (2019). Potensi Dan Tantangan Sistem Kebijakan Fiskal Islam Dalam Perekonomian Modern. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Fahrurrozi. (2015). Ekspresi Keberagaman Masyarakat Islam Indonesia: Mozaik Multikulturalisme Indonesia. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 7(1), 15–34. <https://doi.org/10.24014/trs.v7i1.1419>
- Hadi, A. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan islam. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 13(1), 45–60. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36750>

- Hesti Nur Hidayah<sup>1</sup> dan Ashif Az Zafi<sup>2</sup>. (2012). Transformasi Hukum Islam Pada Masyarakat Di Indonesia. *Law Reform*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.14710/lr.v8i1.12415>
- Hidayah, H., & Zafi, A. A. (2020). Transformasi Hukum Islam pada Masyarakat di Indonesia. *Reformasi Hukum*, 24(2), 114–129. <https://doi.org/10.46257/jrh.v24i2.118>
- Hidayati, N., & Huriyah, H. (2022). Nilai-Nilai Sosial Tradisi Mawarung dalam Perspektif Islam di Kalimantan Selatan. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1), 54–65. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v21i1.6053>
- Kosim, M. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Keislaman dan Keindonesiaan. *Jurnal Al-Taujih*. <https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.535>
- Muniri, A. S., & Ulfiyati, N. S. (2017). Hak Asasi Manusia dalam Islam dan Eksistensi LGBT di Indonesia. *Prosiding*, 11–26. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/proceeding/article/view/127>
- Musakkir. (2021). Profil Guru Ideal Dalam Perspektif Alqur'an. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v4i2.518>
- Nur Khosiah, D. H. M. (2019). Fenomena Mitos Yang Berkembang Di Masyarakat Post Modern Perspektif Islam. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(2), 222–235. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v3i2.297>
- Pokhrel, S. (2024). Peranan Koperasi Syariah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Αγαη*, 15(1), 37–48. <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/691>
- Rahman, S. A. (2017). Bentuk masyarakat Islam berakhlak - Utama - Utusan Online. *IJUM Repository (IRep)*, 1–5. <http://https://irep.iium.edu.my/58298/>
- Saeful, A., Sri Ramdhayanti, D., & Tinggi Agama Islam Binamadani, S. (2020). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. *Achmad Saeful Dan Sri Ramdhayanti SYAR'IE*, 3, 1–17. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>
- SAMSUDIN. (2020). Pendidikan Dan Karakter Di Era Kontemporer Dalam Persepektif Ahmad Amin. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 38–49. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v9i2.329>
- Soehadha, M. (2020). Integrasi Islam dan Sains Teknologi dalam Pengabdian Masyarakat; Transformasi Islam dalam Wilayah Praksis Keseharian Masyarakat. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 19(2), 153–162. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v19i2.2229>
- Syamsi, A. B., & Adiyono, A. (2021). Model Partisipasi Masyarakat Dalam Penentuan Kebijakan Pariwisata Halal Di Madura Berbasis Nilai Keislaman Dan Hukum Positif. *Istinbath*, 19(2), 221–237. <https://doi.org/10.20414/ijhi.v19i02.267>
- Tenrijaya, B. (2023). Pengembangan Buku Ajar Analisis Sosial Masyarakat Terintegrasi Keislaman. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4). <https://doi.org/10.58230/27454312.293>
- Thalib, P. (2018). Pemahaman Terhadap Pemberlakuan Hukum Islam di Indonesia. *Halu Oleo Law Review*, 2(1), 371. <https://doi.org/10.33561/holrev.v2i1.4196>
- Wahid, A. (2015). Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam ( Concept and Objectives of Islamic Education ). *Istiqra'*, III(1), 18–23. <https://doi.org/index.php/istiqra/article/view/241>